



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan Kota Gorontalo

Febriyanto Igrisa¹, Ardiansyah², Fahrudin Zain Olilingo³, Syarwani Canon⁴, Agil Bahsoan⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: febriyantoigrisa0202@gmail.com, ardiansyah@ung.ac.id, fahrudinolilingo@ung.ac.id,
syarwanicanon@ung.ac.id, agilbahsoan@ung.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Parenting Style; Relationship Between Family Members; Family Atmosphere; Family Economic Status; Parental Attention; School Dropouts.</i>	The research aims to determine the effect of parenting style, relationship between family members, family atmosphere, family economic status, and parental attention toward school dropouts in Tomulabutao Selatan Village, Gorontalo City. Additionally, the data collection techniques used are observation, questionnaires, and documentation, where the questionnaires and documentation are carried out on school dropouts. The data analysis technique applies multiple linear regression. The research findings conclude that there is an effect of parenting style, the relationship between family members, family atmosphere, family economic status, and parental attention toward school dropouts in the Tomulabutao Selatan Village, Gorontalo City. The conclusion that can be drawn is how parents educate, relations between family members, home atmosphere, family economic situation, and parental attention have a positive effect together (simultaneously) on the variable of school dropouts in South Tomulabutao Village, Gorontalo City.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Cara Orang Tua Mendidik; Relasi Antar Anggota Keluarga; Suasana Rumah; Keadaan Ekonomi Keluarga; Perhatian Orang Tua; Anak Putus Sekolah.</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua terhadap anak putus sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi. Angket/kuesioner dan dokumentasi ditujukan kepada anak putus sekolah. Serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh pada Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, dan Perhatian Orang Tua terhadap Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan Kota Gorontalo. Kesimpulan yang dapat diambil adalah Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, dan Perhatian Orang Tua berpengaruh positif secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang potensial dan produktif, melalui pendidikan seseorang dapat diberikan ilmu untuk memahami semua hal yang terjadi dan kemampuan untuk kemajuannya. Menurut (Muhibbin syah, 2010:10) mengatakan bahwa pendidikan adalah seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia, juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan. Selain itu pendidikan juga dapat menciptakan suatu yang bermanfaat dengan mengembangkan dan menggali hal-hal yang berguna untuk generasi penerus sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkembang sesuai tuntutan jaman. Menurut (Elfachmi, 2015:16) menjelaskan

bahwa tujuan pendidikan adalah untuk memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Dengan demikian pendidikan adalah segala daya dan upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan.

Permasalahan utama dalam pendidikan yang saya temui khususnya di Kelurahan Tomulabutao Selatan adalah masih banyak anak-anak yang sudah putus sekolah. Menurut (Ary H. Gunawan, 2010:71) mengatakan bahwa anak putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pen-

didikan berikutnya. Anak-anak yang sudah putus sekolah itu disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang pertama yaitu cara orang tua mendidik. Menurut (Arjoni, 2017) mengatakan bahwa cara orang tua mendidik adalah cara yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak. Faktor yang kedua yaitu relasi antar anggota keluarga. Menurut (Agradita, 2019) mengatakan bahwa relasi antar anggota keluarga adalah suatu hubungan timbal balik yang terjalin antara orang tua dan anak. Faktor yang ketiga yaitu suasana rumah. Menurut (Slameto, 2013) mengatakan bahwa suasana rumah adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada. Faktor yang keempat yaitu keadaan ekonomi keluarga. Menurut (Rusnani, 2013) mengatakan bahwa keadaan ekonomi keluarga adalah keadaan dimana keluarga itu dapat bekerja dan menghasilkan sesuatu (memperoleh pendapatan) sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang kelima yaitu perhatian orang tua. Menurut (Jeen, 2018:82) mengatakan bahwa sesibuk apapun, orang tua harus meluangkan waktu bersama anak-anak untuk menjalin komunikasi, memberikan perhatian dan kasih sayang, dan mendekatkan hubungan orang tua dan anak. Perhatian orang tua kepada anak juga akan menjadikan anak merasa nyaman berada dirumah bersama orang tua dan akan mudah menerima nasihat dari orang tua.

Orang tua yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas tentu akan berupaya untuk mendorong anaknya dapat menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya karena orang tua beranggapan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting dan utama dalam kehidupan. Akan tetapi, masih banyak anak-anak yang sudah putus sekolah ataupun orang tua yang sudah tidak menyekolahkan anaknya karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, jumlah anak putus sekolah yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Anak Putus Sekolah

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Anak Putus Sekolah
1.	Sekolah Dasar (SD)	10 Anak
2.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	20 Anak
3.	Sekolah Menengah Atas	20 Anak

(SMA)	
Jumlah	50 Anak

Tabel diatas menunjukkan anak putus sekolah yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan semuanya berjumlah 50 anak yang terdiri dari 10 anak Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), 20 anak Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan 20 anak Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak putus sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan yaitu faktor yang pertama adalah rendahnya kondisi ekonomi orang tua. Tidak dipungkiri bahwa anggaran dana yang dialokasikan oleh pemerintah dalam hal pendidikan pada saat ini tidak menjadikan pendidikan menjadi gratis sepenuhnya. Masih diperlukan biaya didalam pendidikan seperti biaya seragam sekolah, biaya peralatan sekolah serta biaya-biaya lainnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tentu orang tua dengan kondisi ekonomi yang rendah akan merasa terbebani karena beberapa kondisi keluarga dengan penghasilan yang seadanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.

Selain faktor kondisi ekonomi orang tua, ada juga faktor yang kedua yaitu faktor lingkungan pergaulan anak. Orang tua yang tergolong dalam kondisi ekonomi rendah, kebanyakan dari mereka sibuk bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Maka dari itu banyak kasus anak putus sekolah dikarenakan orang tua yang kurang memberikan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak disebabkan orang tua sibuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga anak tersebut terseret dalam pergaulan teman-temannya yang kemudian berdampak negatif terhadap perkembangannya. Faktor ketiga yaitu kurangnya motivasi anak untuk bersekolah disebabkan karena kurangnya keinginan yang kuat yang ada dalam diri anak untuk menuntut ilmu. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya dukungan dari orang tua ataupun teman sepergaulannya.

Selanjutnya faktor keempat yang menyebabkan anak itu putus sekolah adalah faktor lingkungan bermain anak. Faktor inilah yang saat ini banyak menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan dengan adanya game online saat ini akan membuat anak malas belajar dan sering menggunakan waktunya untuk bermain game online bersama teman-temannya. Uang jajan yang diberikan orang tua kepada anaknya hanya akan habis sia-sia untuk bermain game online. Tidak hanya itu anak bisa lupa waktu dan juga

emosional anak akan terganggu karena efek dari game online yang mereka mainkan. Hal-hal inilah yang dapat menyebabkan anak bisa putus sekolah akibat kecanduan bermain game online. Permasalahan pendidikan yang ada khususnya di Kelurahan Tomulabutao Selatan pada dasarnya masih banyak anak-anak yang putus sekolah disebabkan oleh beberapa faktor diatas. Putus sekolah disini dapat dikatakan putus sekolah dalam semua jenjang pendidikan yaitu jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sekolah Menengah Atas (SMA).

Berdasarkan observasi awal, dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu anak-anak putus sekolah yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan dipengaruhi karena kurangnya motivasi anak untuk bersekolah. Kurangnya motivasi anak untuk bersekolah menyebabkan anak tersebut tidak memiliki keinginan yang kuat dalam dirinya untuk menuntut ilmu. Hal ini disebabkan karena tidak ada dukungan dan dorongan yang kuat dari orang tua terhadap anaknya. Selain kurangnya motivasi anak untuk bersekolah, dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang lainnya seperti rendahnya kondisi ekonomi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Rendahnya kondisi ekonomi orang tua membuat orangtua tidak mampu membiayai anaknya untuk bersekolah. Hal ini disebabkan karena penghasilan orang tua yang masih terbilang cukup rendah hanya mampu memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Selain itu, kurangnya orang tua dalam memberikan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan anak juga menjadi penyebab anak itu putus sekolah dikarenakan orang tua yang memiliki kondisi ekonomi yang cukup rendah sibuk untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari sehingga anak tersebut kurang diberikan pengawasan oleh orang tuanya. Kurangnya orang tua dalam memberikan pengawasan akan memberikan dampak negatif terhadap perkembangan anaknya, salah satunya yaitu pergaulannya tidak terkontrol dengan baik sehingga anak tersebut terseret dalam lingkungan pergaulan teman-temannya yang nakal. Selanjutnya faktor lingkungan bermain anak juga menjadi salah satu penyebab anak itu putus sekolah. Faktor inilah yang saat ini banyak menyebabkan anak putus sekolah dikarenakan dengan adanya game online saat ini akan membuat anak malas belajar dan sering menggunakan waktunya untuk bermain game online bersama teman-temannya. Uang jajan yang diberikan orang tua kepada anaknya hanya akan habis sia-sia untuk bermain game online.

Tidak hanya itu anak bisa lupa waktu dan juga emosional anak akan terganggu karena efek dari game online yang mereka mainkan. Hal-hal inilah yang menyebabkan anak bisa putus sekolah dikarenakan waktunya hanya akan habis dipakai untuk bermain game online.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengambil masalah penelitian dengan formasi judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan Kota Gorontalo".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tomulabutao Selatan Kota Gorontalo. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Januari 2023. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif dimana pendekatan ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal (sebab-akibat) dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah anak-anak yang sudah putus sekolah yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan. Anak-anak yang sudah putus sekolah khususnya yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan semuanya ada berjumlah 50 anak yang sudah putus sekolah di setiap jenjang pendidikan. sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yakni semuanya ada 50 anak yang sudah putus sekolah di setiap jenjang pendidikan yang berada di Kelurahan Tomulabutao Selatan. Teknik pengambilan sampel menurut (Suharsimi Arikunto, 2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Maka peneliti menetapkan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Angket (kuesioner) dan Dokumentasi.

Menurut (Sugiyono, 2014:145) Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk dapat memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan

serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Maka dari model diatas dapat dimasukkan hasil output sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 61,248 + 0,020X_1 + 0,232X_2 + 0,089X_3 + 0,142X_4 + 0,705X_5 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta sebesar **61,248**, hal ini berarti jika diasumsikan variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1), Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2), Suasana Rumah (X_3), Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4), Perhatian Orang Tua (X_5) sama dengan nol maka nilai Anak Putus Sekolah (Y) Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo akan tetap atau tidak berubah sebesar **61,248**. dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1) adalah sebesar **0,020** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1) sebesar satu satuan, maka akan memberikan pengaruh dengan nilai positif naik sebesar 0,020 pada variabel anak putus sekolah dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2) adalah sebesar **0,232** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2) sebesar satu satuan, maka akan memberikan pengaruh dengan nilai positif naik sebesar 0,232 pada variabel anak putus sekolah dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Suasana Rumah (X_3) adalah sebesar **0,089** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Suasana Rumah (X_3) sebesar satu satuan, maka akan memberikan pengaruh dengan nilai positif naik sebesar 0,089 pada variabel anak putus sekolah dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- Nilai koefisien regresi variabel Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4) adalah sebesar **0,142** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan variabel Keadaan Ekonomi

Keluarga (X_4) sebesar satu satuan, maka akan memberikan pengaruh dengan nilai positif naik sebesar 0,142 pada variabel anak putus sekolah dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- Nilai koefisien regresi variabel Perhatian Orang Tua (X_5) adalah sebesar **0,705** ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan Perhatian Orang Tua (X_5) sebesar satu satuan, maka akan memberikan pengaruh dengan nilai positif naik sebesar 0,705 pada variabel anak putus sekolah dengan asumsi variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

2. Uji Koefisien Determinasi (R)

Dari hasil analisis data didapatkan nilai **$R = 0,964$** dan **$R^2 = 0,929$** . Artinya bahwa model regresi yang diperoleh mampu menjelaskan bahwa variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1), Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2), Suasana Rumah (X_3), Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4), Perhatian Orang Tua (X_5) terhadap Variabel Anak Putus Sekolah (Y) di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo sebesar **92,9%**. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Uji F (Simultan)

Pengujian ini menggunakan kriteria jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$ yang ditentukan maka variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen atau dapat melihat nilai F . Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. F_{tabel} dapat dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$, dimana k adalah jumlah variabel dependen dan independen. Maka $df_1 = 6-1 = 5$ dan $df_2 = 50-6 = 44$, jadi didapat F_{tabel} adalah **2,43**.

- Nilai $F_{hitung} = 115,671$ dan $F_{tabel} = 2,43$, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1), Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2), Suasana Rumah (X_3), Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4), Perhatian Orang Tua (X_5) sama-sama berpengaruh terhadap variabel Anak Putus Sekolah (Y) Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
- Nilai Signifikansi sebesar **$0,000 < 0,05$** artinya variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1), Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2), Suasana Rumah (X_3), Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4), Perhatian Orang Tua (X_5) sama-sama berpengaruh terhadap variabel

Anak Putus Sekolah (Y) Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.

4. Uji T (Parsial)

Dari hasil uji t dapat diketahui hasilnya yaitu:

- a) Variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,650 > 0,05**, dengan nilai T_{hitung} sebesar **0,456 < 2,011** (T_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel Cara Orang Tua Mendidik (X_1) berpengaruh negatif terhadap Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
- b) Variabel Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,000 < 0,05**, dengan nilai T_{hitung} sebesar **4,262 > 2,011** (T_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Relasi Antar Anggota Keluarga (X_2) berpengaruh positif terhadap Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
- c) Variabel Suasana Rumah (X_3) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,036 < 0,05**, dengan nilai T_{hitung} sebesar **2,165 > 2,011** (T_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Suasana Rumah (X_3) berpengaruh positif terhadap Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
- d) Variabel Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,022 < 0,05**, dengan nilai T_{hitung} sebesar **2,367 > 2,011** (T_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Keadaan Ekonomi Keluarga (X_4) berpengaruh positif terhadap Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
- e) Variabel Perhatian Orang Tua (X_5) memiliki nilai Signifikansi (Sig.) sebesar **0,000 < 0,05**, dengan nilai t_{hitung} sebesar **20,719 > 2,011** (T_{tabel}) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Perhatian Orang Tua (X_5) berpengaruh positif terhadap Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Cara Orang Tua Mendidik berpengaruh negatif terhadap variabel Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
2. Variabel Relasi Antar Anggota Keluarga berpengaruh positif terhadap variabel Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
3. Variabel Suasana Rumah berpengaruh positif terhadap variabel Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
4. Variabel Keadaan Ekonomi Keluarga berpengaruh positif terhadap variabel Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
5. Variabel Perhatian Orang Tua berpengaruh positif terhadap variabel Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.
6. Variabel Cara Orang Tua Mendidik, Relasi Antar Anggota Keluarga, Suasana Rumah, Keadaan Ekonomi Keluarga, dan Perhatian Orang Tua berpengaruh positif secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel Anak Putus Sekolah di Kelurahan Tomulabutao Selatan, Kota Gorontalo.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemerintah
Pemerintah diharapkan untuk dapat membantu orang tua yang tidak mampu membiayai pendidikan anaknya sehingga anak dapat dengan mudah bersekolah.
2. Orang Tua
Orang tua diharapkan untuk tidak bersikap masa bodoh dan kaku dalam mendidik anaknya, orang tua juga harus lebih memperhatikan pendidikan anaknya serta memenuhi segala fasilitas anaknya. Selain itu orang tua diharapkan dapat memberikan dorongan bagi para anak-anaknya untuk tetap sekolah, memberikan masukan tentang betapa pentingnya pendidikan dan diharapkan ini menjadi acuan bagi orang tua yang memiliki anak yang putus sekolah agar dapat memberikan motivasi baik moril maupun materil.

3. Anak

Anak diharapkan untuk dapat memiliki kesadaran tentang betapa pentingnya pendidikan bagi perkembangan dirinya, masa depan dan kemajuan bangsa.

4. Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti diharapkan dalam menentukan permasalahan penelitian tidak hanya dilihat dari nilai saja. Para peneliti lain juga dapat melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Ary H. Gunawan. (2010). *Sosiologi Pendidikan: Suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agradita, W.N.R.E. (2019). *Relasi antara orang tua dan anak pada remaja pelaku delinkuensi*. Publikasi ilmiah.
- Ahmad, Shaleh Nazili. 2011. *Pendidikan dan masyarakat*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arjoni (2017). 'Pola asuh demokratis sebagai solusi alternative pencegahan tindak kekerasan seksual pada anak', 1(1), pp. 1-12.
- Astri Lestari. 2017. *Analisis faktor-faktor yang menyebabkan siswa putus sekolah di Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung Kabupaten Lampung Timur*.
- Bagong Suyanto. (2010). *Masalah Sosial Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Elfachmi, A. K. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga.
- Eliyana Koyimah. 2016. *Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sdn digugus Ki Hajar Dewantara Kabupaten Semarang*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses melalui: <http://eprints.ums.ac.id/71641/11/naskah%20publikasi%20ok%20%20WANDA.pdf>
- Fauziah, Eka Rusnani. 2013. *Pengaruh Game online terhadap perubahan perilaku anak SMP Negeri 1 Samboja*. Samboja: eJournal Ilmu Komunikasi
- Gujarati, D.N. dan D.C. Porter. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Kusumah. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi 2. Jakarta: PT Indeks.
- Linda Purwanti. 2016. *Penyebab putus sekolah pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso pada kurun waktu 2010-2015*.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Musfah, Jejen. 2018. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Ni Ayu Krisna Dewi, dkk. 2014. *Analisis Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Usia Pendidikan Dasar Di Kecamatan Gerokgak Tahun 2012/2013*. Jurnal Pendidikan (Vol. 4 nomor 1) Hal 3.
- Nur Itsnaini, Fitriana. 2015. *"Identifikasi faktor penyebab siswa putus sekolah di sekolah Dasar Kota Yogyakarta"*. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta).
- Nurul Fajariyah. 2018. *Faktor-faktor penyebab remaja putus sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Atas di Desa Bumi Restu Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara*.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sofar Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Bogor: IN MEDIA.
- Sriwahyuni, Deswita. 2013. *Faktor penyebab remaja putus sekolah (studi di Desa Koto Gunung Kecamatan Batang Kapas Kabupaten Pesisir Selatan)*. Jurnal eksekutif.

- Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wagiran. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Widoyoko, Eko Putro. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yatim Riyanto, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Yusuf LN, Syamsu. 2011. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
-(2013). *Prosedur penelitian*. Cetakan Ke-15. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
-(2012). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
-(2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
-(2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
-(2016). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
-(2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.